

Analisis Pengaruh KPHP Terhadap Pendapatan Masyarakat Usaha Madu di Wilayah Kerja KPHP Kerinci Unit I Kabupaten Kerinci

(Analysis of the Influence of KPHP on the Income of Honey Business Communities in the Kerinci Unit I KPHP Working Area, Kerinci Regency)

Fazriyas*, Fenny Wardani, Ahyauddin

Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Jambi Kampus Pinang Masak, Mendalo Darat,
Jambi 36361

*Corresponding author: fazriyasjbi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the analysis of the influence of KPHP on the income of the honey business community in the working area of KPHP Kerinci. The sampling method in this study used a simple snowball sampling method and obtained 30 respondents from the honey business community under the guidance of KPHP Kerinci and those who were not under the guidance of KPHP Kerinci. Data analysis technique in this research is multiple linear regression Dummy Variable. There are four variables used in this study, namely the price information assistance variable, the technology variable, the training/counseling variable and the marketing variable. The price information assistance variable and the marketing assistance variable have no effect on changes in farmers' income. While the other two variables (technological assistance variable and training/counseling assistance variable) have an influence on changes in farmers' income with the income of the honey business community per year reaching Rp. 772.463.666

Keywords: *changes in the income of farmers, Kerinci KPHP and the honey business community*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji analisis pengaruh KPHP terhadap pendapatan masyarakat usaha madu di wilayah kerja KPHP Kerinci. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple snowball sampling dan diperoleh responden sebanyak 30 responden masyarakat usaha madu dibawah binaan KPHP Kerinci maupun yang bukan binaan KPHP Kerinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda Dummy Variable. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada empat variabel yaitu variabel bantuan informasi harga, variabel teknologi, variabel pelatihan/penyuluhan dan variabel pemasaran. Variabel bantuan informasi harga dan variabel bantuan pemasaran tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan pendapatan petani. Sedangkan dua variabel lainnya (variabel bantuan teknologi dan variabel bantuan pelatihan/penyuluhan) memiliki pengaruh terhadap perubahan pendapatan petani dengan Pendapatan masyarakat usaha madu per tahun mencapai Rp. 772.463.666

Kata kunci: *perubahan pendapatan petani, KPHP Kerinci dan masyarakat usaha madu*

Diterima, 02 Oktober 2023

Disetujui, 15 November 2023

Online, 07 Desember 2023

PENDAHULUAN

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) merupakan unit operasional di bawah tanggung jawab pemerintah pusat, daerah dan kabupaten yang entitasnya permanen dan didirikan secara legal dengan tata batas hutan yang jelas. Ruhimat (2010) dan Andayani (2023), menyatakan bahwa optimasi pemanfaatan dan pengelolaan hutan bagi kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan memegang prinsip, bahwasannya setiap kawasan hutan harus dikelola dengan tetap memperhatikan sifat, karakteristik dan fungsi pokoknya yaitu fungsi konservasi, lindung dan produksi. Sebagaimana yang tertulis dalam Pasal 3 PP No. 6 Tahun 2007 KPH dibagi menjadi tiga bagian fungsi, yaitu KPH Konservasi (KPHK), KPH Lindung (KPHL), dan KPH Produksi (KPHP).

KPHP Kerinci Unit I terletak di Kabupaten Kerinci dan merupakan salah satu wilayah unit kelola KPH Provinsi Jambi. KPHP Kerinci Unit I ditetapkan dalam SK Menhut RI No. SK.960/Menhut-II/2013 pada tanggal 27 Desember 2013 dengan luas wilayah mencapai ± 34.250 Km². Kawasan hutan KPHP Kerinci Unit I merupakan kawasan budidaya yang berfungsi sebagai kawasan hutan produksi dengan pola partisipasi masyarakat (Suparyana *et al.* 2020). Dari segi luasan, KPHP Kerinci Unit I memiliki potensi sumberdaya hutan yang sangat besar dengan nilai ekonomi yang cukup tinggi khususnya potensi HHBK (Manyamsar dan Mujiburrahmad 2014, Lestari 2016). Salah satu produk HHBK yang memiliki nilai jual yang cukup menjanjikan dan banyak diminati oleh kalangan masyarakat Indonesia maupun luar negeri yaitu usaha madu (Murdiyatomoko 2007, Pratiwi 2010, Purba 2016). Usaha madu merupakan salah satu sumber daya potensial untuk dikembangkan hal ini dikarenakan sumber pakan lebah di sekitar wilayah kerja KPHP Kerinci cukup banyak baik yang berasal dari tanaman hutan, tanaman pertanian maupun tanaman perkebunan (Rangkuti 2015, Juwita dan Nukmal 2014, Chandra *et al.* 2022, Farida 2000, Fatriani *et al.* 2014).

Pada tahun 2017 UPTD KPHP Kerinci Unit I membentuk koperasi unit usaha yang diberi nama "Koperasi Rimbun" dan tertuang dalam Sk Plt Kepala Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Kerinci Unit 1 No. 03/Kep/KPHP-Kerinci/2017 tentang Penetapan Pengelolaan Koperasi Rimbun Koperasi Unit Usaha yang selanjutnya koperasi tersebut berjalan dalam bidang usaha produk mentah dan olahan HHBK. Selama menjalankan unit bisnisnya masyarakat usaha madu mengalami beberapa kendala dalam budidaya seperti produksi yang tidak memakai periode waktu tertentu, tidak memiliki target penjualan pada periode tertentu, adanya gangguan hama dan kurangnya sarana produksi. Oleh sebab itu,

UPTD KPHP Kerinci memberikan bantuan informasi harga, bantuan teknologi, bantuan pelatihan atau penyuluhan dan bantuan pemasaran kepada masyarakat usaha madu. Tujuannya untuk mempermudah masyarakat dalam budidaya madu dan meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat usaha madu (Pusat Perlebahan Nasional 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan selama \pm 2 bulan mulai dari bulan Februari-April Tahun 2021 di Desa Suko Pangkat, Desa Tanjung Pauh dan Desa Kebun Baru, Kabupaten Kerinci. Meliputi data kualitatif serta kuantitatif, dengan metode pengumpulan data yaitu observasi, kuisioner serta studi literatur. Pengambilan sampel responden dilakukan melalui metode *simple snowball sampling* dengan pengambilan jumlah responden sebanyak 30 responden masyarakat usaha madu dibawah binaan KPHP Kerinci maupun yang bukan binaan KPHP Kerinci Unit I.

Pendapatan masyarakat usaha madu total penerimaan masyarakat usaha madu dikurangi biaya total (Rp/Tahun), sedangkan penerimaan petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Bentuk persamaan pendapatan sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

Π = Total pendapatan

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya

Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Dummy Variable*. Variabel dummy atau variabel boneka merupakan variabel yang menjelaskan hubungan variabel dependen (Y) dengan variable independen (D) dengan menggunakan nilai (0) atau (1). Angka nol (0) untuk menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan variable independen. Sedangkan angka (1) untuk menyatakan adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (Supranto, 1983).

$$Y = \alpha + \beta_1 D_1 + \beta_2 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + e$$

Keterangan :

Y : Perubahan pendapatan petani α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

D1 : Bantuan informasi harga (Dummy) D2 : Bantuan Teknologi (Dummy)

D3 : Bantuan Pelatihan/Penyuluhan (Dummy) D4 : Bantuan Pemasaran (Dummy)

e : Error

- H1: $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh dari variabel bebas bersama-sama terhadap variabel terikat (dapat/ diterima).

- $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu perubahan pendapatan petani (tidak dapat/ ditolak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum KPHP Kerinci Unit I

Pada tanggal 10 Februari 2010 Kemenhut RI mengeluarkan SK Menhut No.77/Menhut-II/2010 menetapkan 16 unit KPHP dan 1 Unit KPHL. Berdasarkan SK menhut tersebut maka KPHP Kabupaten kerinci dan kota Sungai penuh ditetapkan sebagai KPHP Unit I. Hutan di luar kawasan TNKS berupa hutan produksi ditetapkan sebagai KPHP Unit I Kerinci dengan luas wilayah atau $\pm 34.250 \text{ Km}^2$ dalam SK Menhut RI No. SK.960/Menhut-II/2013 pada tanggal 27 Desember 2013. Secara geografis KPHP Kerinci Unit I terletak di antara $101^\circ 5' 0'' - 101^\circ 45' 0'' \text{ BT}$ dan $1^\circ 40' 0'' - 2^\circ 20' 0'' \text{ LS}$.

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kabupaten Kerinci tahun 2011-2031, KPHP Kerinci Unit I terletak di 16 wilayah Kecamatan dan 244 desa dan 2 kelurahan. Kondisi topografi, wilayah KPHP Kerinci Unit I didominasi oleh topografi sangat curam (87,86%) dan curam (7,33%), dengan luas masing-masing 30.092,86 Ha dan 7885.91 Ha. Jenis tanah pada KPHP Kerinci Unit I didominasi oleh jenis podsolik coklat dengan luas 30.370 Ha atau 90,97% dari total luas wilayah KPHP, diikuti oleh podsolik merah kuning seluas 9,79 ha atau sebesar 2,90%. Jenis tanah podsolik merupakan jenis tanah yang rentan terhadap erosi sehingga diperlukan pengelolaan lahan yang lebih berhati-hati.

Tabel 1. Batas-Batas Wilayah KPHP Kerinci Unit I

Arah Mata Angin	Wilayah KPHP	Wilayah Administrasi /Batas Alam
Utara	Wilayah Hutan Produksi Kecamatan Kayu Aro, Kayu Aro Barat, dan Gunung Kerinci.	Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)
Timur	Wilayah Hutan Produksi Kecamatan Air Hangat Timur, Siulak Mukai, Sitingau Laut, Batang Merangin.	Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)
Selatan	Wilayah Hutan Produksi Kecamatan Gunung Raya, Bukit Kerman.	Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS)
Barat	Wilayah Hutan Produksi Kecamatan Siulak, Kumun Debai, Pondok Tinggi, Keliling Danau.	Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) dan Kota Sungai Penuh

Sumber : Interpretasi peta administrasi

Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	22	73

2	perempuan	8	24
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

2. Usia Responden

Tabel 3. Usia responden

No	Usia (Tahun)	Jumlah responden	Presentase (%)
1	17-24	1	4
2	25-32	15	50
3	33-40	8	26
4	41-48	4	13
5	49-56	2	7
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021

3. Lama Kerja

Tabel 4. Lama kerja

No	Pengalaman kerja (Tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1-2	26	87
2	3-4	4	13
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

4. Pendidikan Responden

Tabel 5. Pendidikan responden

No	Tingkat pendidikan	Jumlah responden	Persentase (%)
1	SD	7	23
2	SLTP	5	17
3	SLTA	6	20
4	D3	3	10
5	S1	7	23
6	Tidak sekolah	2	7
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

5. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 6. Jumlah anggota keluarga

No	Jumlah anggota keluarga (orang)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1-3	16	54
2	4-6	10	33
3	≥ 7	4	13
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

6. Status Kependudukan Responden

Tabel 7. Status kependudukan responden

No	Status kependudukan	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Asli	23	77
2	Pendatang	7	23
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

Produksi Usaha Madu

Jenis madu yang dibudidayakan di sekitar wilayah kerja KPHP Kerinci yaitu jenis madu *Apis cerana* dan *Apis trigona*. Dimana kedua jenis madu tersebut dikelola oleh masyarakat usaha madu yang berada dibawah binaan KPHP maupun yang tidak. Frekuensi produksi madu dilakukan tiga kali dalam setahun dengan rata-rata produksi mencapai \pm 133,1 kg/tahun. Rata-rata pemasaran produk madu dijual langsung ke konsumen dengan harga jual madu *Apis cerana* yaitu 200.000/kg dan harga jual madu *Apis trigona* 300.000/kg. Harga jual kedua madutersebut dipengaruhi oleh perbedaan jenis madu dan jumlah produksi yang dihasilkan dalamsekali musim/panen. Biaya produksi usaha madu dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam jumlah tetap tidak berubah-ubah (konstan) dan tidak dipengaruhi oleh aktivitas usaha, seperti biaya stup, saringan, baskom, pisau, botol, jerigen, baju pelindung, sarung tangan, gallon dan sikat pembersih. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha dalam sekali pakai, biaya ini biasanya selalu berubah-ubah (tidak konstan), seperti *eggtray* (tempat telur), bahan bakar transportasi dan upah tenaga kerja.

Tabel 8. Penerimaan masyarakat usaha madu

No	Penerimaan masyarakat usaha madu pertahun (Rp)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1.000.000 – 15.000.000	17	56
2	15.100.000 – 30.000.000	5	17
3	30.100.000 – 45.000.000	0	0
4	45.100.000 – 60.000.000	6	20
5	\geq 60.100.000	2	7
Total		30	100

Sumber: Olahan data primer, 2021.

Tabel 9. Pendapatan masyarakat usaha madu

No	Pendapatan masyarakat usaha madu pertahun (Rp)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1.000.000 – 15.000.000	17	56
2	15.100.000 – 30.000.000	5	17
3	30.100.000 – 45.000.000	0	0
4	45.100.000 – 60.000.000	6	20
5	≥ 60.100.000	2	7
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

Tabel 10. Pendapatan masyarakat selain madu

No	Pendapatan masyarakat selain madu pertahun (Rp)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	0	3	10
2	100.000 – 1.000.000	13	43
3	1.100.000 – 2.000.000	11	37
4	2.100.000 – 3.000.000	1	3
5	3.100.000 – 4.000.000	0	0
6	≥ 4.100.000	2	7
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

Tabel 11. Pendapatan total petani

No	Pendapatan total petani pertahun (Rp)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	1.000.000 – 20.000.000	15	50
2	20.100.000 – 40.000.000	7	23
3	40.100.000 – 60.000.000	6	20
4	60.100.000 – 80.000.000	0	0
5	80.100.000 – 100.000.000	2	7
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

Tabel 12. Kontribusi pendapatan petani

Sumber pendapatan	Pendapatan petani (Rp/Tahun)	Persentase (%)
Pendapatan HHBK (madu)	772.463.666	84,75
Pendapatan Non HHBK	35.832.917	3,93
Pendapatan lainnya	103.200.000	11,32
Guru	14.400.000	1,58
Wiraswasta	24.000.000	2,63

UPTD listrik	26.400.000	2,90
Bengkel	12.000.000	1,32
Total	911.496.583	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

Masyarakat Usaha Madu

Masyarakat usaha madu yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) dibawah binaan KPHP Kerinci mendapatkan bantuan informasi harga, bantuan teknologi, bantuan pelatihan/penyuluhan dan bantuan pemasaran. Sedangkan masyarakat usaha madu yang bukan dibawah binaan KPHP Kerinci (mandiri) tidak mendapatkan bantuan sama sekali. Jenis bantuan teknologi yang diberikan KPHP Kerinci kepada masyarakat usaha madu yakni bantuan alat pemeras madu dan stup, contoh bantuan informasi harga yang didapat oleh masyarakat usaha madu yaitu mendapatkan harga jual madu yang sesuai dengan harga pasar. Bantuan pelatihan/penyuluhan yang diberikan oleh KPHP Kerinci kepada KTH madu yaitu pelatihan dasar bagi masyarakat usaha madu yang akan memulai usaha budidaya madunya. Pelatihan ini diberikan pada saat awal usaha dan tidak bersifat berkelanjutan. Bantuan pemasaran yang diberikan oleh KPHP Kerinci kepada masyarakat usaha madu bertujuan untuk mempermudah masyarakat yang kesulitan dalam menjual produknya, dimana KPHP Kerinci berperan untuk menampung dan menjualkan hasil produk.

Tabel 13. Status masyarakat usaha madu di wilayah kerja KPHP Kerinci Unit I

No	Status masyarakat usaha madu	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Di bawah binaan KPHP	23	77
2	Mandiri	7	23
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021

Tabel 14. Jenis madu budidaya

No	Jenis Madu	Jumlah responden	Persentase (%)
1	<i>Apis cerana</i>	23	77
2	<i>Apis trigona</i>	7	23
Total		30	100

Sumber: olahan data primer, 2021.

Perbedaan dari budidaya madu jenis *Apis cerana* (lebah madu besar) dan *Apis trigona* (madu kelulut) yaitu ukuran lebah madu cerana lebih besar daripada lebah madu trigona, sengatan lebah madu cerana sakit sedangkan lebah madu trigona tidak, dan hasil produksi madu (*A. cerana*) lebih banyak dibandingkan madu (*A. trigona*).

- Dari segi ukuran stup, lebah madu cerana memiliki ukuran setup lebih besar

daripadalebah madu trigona.

- Dari segi warna, madu cerena lebih terang sedangkan madu trigona lebih gelap/hitam
- Dari segi harga, harga jual madu trigona lebih mahal daripada madu cerena.
- Dari segi rasa, madu cerena memiliki rasa manis sedangkan madu trigona memilikirasa manis-asam.

Tabel 15. Bantuan informasi harga

No	Desa	Mendapatkan bantuan	Tidak mendapatkan bantuan	Jumlah responden
1	Suko pangkat	10	0	10
2	Tanjung pauh	0	10	10
3	Kebun baru	0	10	10
Total		10	20	30

Sumber: olahan data primer, 2021.

Tabel 16. Bantuan teknologi

No	Desa	Mendapatkan bantuan	Tidak mendapatkan bantuan	Jumlah responden
1	Suko pangkat	10	0	10
2	Tanjung pauh	10	0	10
3	Kebun baru	3	7	10
Total		23	7	30

Sumber: olahan data primer, 2021.

Tabel 17. Bantuan pelatihan/penyuluhan

No	Desa	Mendapatkan bantuan	Tidak mendapatkan bantuan	Jumlah responden
1	Suko pangkat	10	0	10
2	Tanjung pauh	10	0	10
3	Kebun baru	3	7	10
Total		23	7	30

Sumber: olahan data primer, 2021.

Tabel 18. Bantuan pemasaran

No	Desa	Mendapatkan bantuan	Tidak mendapatkan bantuan	Jumlah responden
1	Suko pangkat	10	0	10
2	Tanjung pauh	0	10	10
3	Kebun baru	0	10	10
Total		10	20	30

Sumber: olahan data primer, 2021.

Hasil Analisis Regresi

1. Uji F

Hasil signifikan dari uji statistik F dengan ANOVA sebesar 0,021 dan lebih kecil dari

alpha 0,05 ($0,021 < 0,05$) dan Fhitung $> F_{tabel}$ ($4,145 > 2,54$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima yang artinya ada perbedaan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas (bantuan informasi harga, bantuan teknologi, bantuan pelatihan/penyuluhan dan bantuan pemasaran) terhadap variabel terikat (perubahan pendapatan petani).

Tabel 19. Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	678261795962 8432,000	000	3391308979814216,2 818179732236216,957	4,145	,021 ^b
Residual	466362447374 64360,000	00			
Total	534188626970 92792,000	59			

a. Dependent Variable: Perubahan pendapatan petani

b. Predictors: (Constant), Bantuan pemasaran, Bantuan pelatihan/penyuluhan

Sumber: olahan data primer, 2021.

2. Uji t

a) Pengaruh variabel bantuan informasi harga (D1) terhadap perubahan pendapatan petani (Y)

Diketahui nilai signifikan dan nilai koefisien untuk pengaruh variabel bantuan informasiharga (D1) terhadap Y adalah sebesar $0,365 > 0,05$. Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak ada perbedaan pengaruh bantuan informasi harga (D)1 terhadap Y (perubahan pendapatan petani). bila nilai t hitung $< t$ tabel ($0,914 < 2,004$). Hal ini dikarenakan informasi harga pada saat ini sudah mudah didapatkan/diketahui melalui media elektronik, masyarakat yang saling bertukar informasi dalam menentukan harga jual-beli madu dengan masyarakat usaha madu diluar maupun didalam Kabupaten Kerinci. Masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan informasi harga yaitu masyarakat yang berada di desa Tanjung Pauh dan desa Kebun Baru.

Tabel 20. Uji Statistik t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9790003,000	7644698,127		1,281	,206
Bantuan informasiharga	7774485,26 5	8507493,042	,123	,914	,365

Bantuan teknologi	20458051,385	9482081,031	,290	2,158	,035
Bantuan pelatihan/penyuluhan	20458051,385	9482081,031	,290	2,158	,035
Bantuan pemasaran	7774485,265	8507493,042	,123	,914	,365

a. Dependent Variable: Perubahan pendapatan petani

Sumber: olahan data primer, 2021.

b) Pengaruh variabel bantuan teknologi (D2) terhadap pendapatan masyarakat usaha madu

Diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel bantuan teknologi (D2) terhadap Y adalah sebesar $0,035 < 0,05$. Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada perbedaan pengaruh bantuan (D2) terhadap Y (perubahan pendapatan petani) bila nilai t hitung $> t$ tabel ($2,158 > 2,004$). Banyak dan sedikitnya bantuan yang diberikan oleh UPTD KPHP Kerinci kepada petani madu dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan pendapatan. Adapun alat atau teknologi yang sudah pernah diberikan oleh UPTD KPHP kepada petani madu yaitu stup madu dan alat pemeras madu (Honey Extractor) untuk masing-masing KTH dan yang berada dibawah binaan KPHP Kerinci. Akan tetapi bantuan yang diberikan oleh KPHP Kerinci tidak bersifat sustainable dan hanya diberikan pada saat awal usaha madu.

c) Pengaruh variabel bantuan pelatihan/penyuluhan (D3) terhadap pendapatan masyarakat usaha madu

Diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel bantuan pelatihan/penyuluhan (D3) terhadap Y adalah sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,158 > 2,004$). Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya ada perbedaan pengaruh bantuan pelatihan/penyuluhan (D3) terhadap Y (perubahan pendapatan petani). Bantuan pelatihan/penyuluhan yang diberikan oleh KPHP kepada masyarakat usaha madu yang berada dibawah binaan KPHP Kerinci memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat usaha madu karena pelatihan/penyuluhan sangat penting bagi masyarakat yang ingin memulai dan menjalankan usaha/bisnis madu. Sedangkan masyarakat usaha madu yang bukan binaan KPHP Kerinci tidak mendapatkan pelatihan/penyuluhan dan belajar membudidayakan madu secara otodidak dengan menggunakan media sosial dan pengalaman.

d) Pengaruh variabel bantuan pemasaran (D4) terhadap pendapatan masyarakat usaha madu

Diketahui nilai signifikan dan nilai koefisien untuk pengaruh variabel bantuan teknologi (D4) terhadap Y adalah sebesar $0,365 > 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,914 < 2,004$). Hasil analisis yang didapatkan menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak ada

perbedaan pengaruh bantuan pemasaran (D4) terhadap perubahan pendapatan petani (Y). Bantuan pemasaran tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat usaha madu karena sebagian besar masyarakat langsung menjualkan madunya ke konsumen. Hal tersebut dikarenakan keuntungan yang didapatkan akan jauh lebih besar daripada menjualnya kepadaperantara lain.

3. Uji R²

Diketahui nilai R square sebesar 0,356, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bantuan informasi harga, bantuan teknologi, bantuan pelatihan/penyuluhan dan bantuan pemasaran secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 35,6%. Dan untuk sisa persentase sebesar 64,4% dipengaruhi oleh faktor diluar model yang juga mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 21. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,127	,096	28603841,215

a. Predictors: (Constant), Bantuan pemasaran, Bantuan pelatihan/penyuluhan

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa pengaruh variabel secara simultan (bersama-sama) dalam uji statistik F yaitu $0,021 < 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($4,145 < 2,54$) yang artinya hipotesis H1 diterima dan ada perbedaan pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik t pada tiap-tiap variabel bebas adalah nilai signifikan variabel bantuan informasi harga (D1) dan variabel bantuan pemasaran (D4) terhadap Y yakni $0,365 > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,914 < 2,004$) hipotesis H1 ditolak dan tidak ada perbedaan pengaruh bantuan informasi harga terhadap pendapatan masyarakat usaha madu. Sedangkan nilai signifikan variabel bantuan teknologi (D2) dan variabel bantuan pelatihan/penyuluhan yaitu $0,035 < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,158 > 2,004$) yang artinya hipotesis H1 diterima dan ada perbedaan pengaruh bantuan pemasaran terhadap pendapatan masyarakat usaha madu. Adapun persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama adalah 35,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani W. 2003. Strategi Peningkatan Efisiensi Usaha Perhutanan Rakyat. *Jurnal Hutan Rakyat*, Vol. V, No. 3. Pustaka Hutan Rakyat. Yogyakarta.
- Chandra RA, Baboe, K, Putri WU. 2022. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Lebah Madu Kelulut Kelompok Usaha 'Pasir Puti' Di Desa Petak Puti Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas. *Economics Journal*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.37304/ej.v3i2.4986>
- Farida I. 2000. Evaluasi Perkembangan Usaha Lebah Madu Apis mellifera. Skripsi Fakultas Pertanian IPB. Diakses pada tanggal 14 September 2018.
- Fatriani et al. 2014. Analisa Usaha Lebah Madu Hutan dan Kualitasnya. Banjarbaru: *Jurnal Hutan Tropis*, 2 (1).
- Juwita S, Nukmal N. 2014. Pengaruh Pengayaan Pakan Terhadap Perkembangan Koloni dan Produksi Lebah Madu (Apis cerana). Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian. <https://doi.org/10.25181/prosemna.s.v0i0.395>
- Lestari WP. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 1-11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2827>
- Lubis NA. 2019. *Sebaran, Nilai Ekonomi dan Kontribusi Hasil Hutan Bukan Kayu Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Marancar Godang Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan*. Fakultas Kehutanan. Universitas Sumatera Utara.
- Manyamsar I, Mujiburrahmad M. 2014. Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agriseip*, 15(2), 58-74. <https://jurnal.usk.ac.id/agriseip/article/view/2099>
- Margunani. 2002. *Pengaruh Output Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Provinsi Jawa Tengah*. UNNES.
- Marhiyanto B. 1999. *Peluang Bisnis Berternak Lebah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Murdiyatomoko J. 2007. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Grasindo Media Pratama. Jakarta.
- Musawwir A. 2020. *Analisis Pendapatan Masyarakat Dari Budidaya Lebah Madu Trigona (Trigona Sp) Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Permenhut. 2007. Peraturan Menteri Kehutanan No.: P.35/Menhut-II/2007 Tentang Hasil Hutan Bukan Kayu. Jakarta.
- Permenhut. 2013. Surat Keputusan Menhut RI No. SK.960/Menhut-II/2013. Tentang Wilayah

Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Model Kerinci (Unit I).

- Pratiwi E. 2010. Strategi Pemasaran Industri Madu Pada PT Madu Pramuka Di Kabupaten Batang. Skripsi Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Purba SMG. 2016. Fungsi Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi. [https://www.google.co.id/url?sa=t &rct=j&q=&esrc](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc). Diakses pada 6 Agustus 2018.
- Pusat Perlebahan Nasional. 2013. Lebah Madu: Cara Beternak Dan Pemanfaatan. Penebar Swadaya.
- Rangkuti F. 2015. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Ruhimat IS. 2010. *Implementasi Kebijakan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Di KabupatenBanjar*. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 7(3), 169–178.
- Suparyana PK, Sukanteri NP, Septiadi D. 2020. Stategi Pengembangan Usaha Produksi Kue Pada Kelompok Wanita Tani Ayu Tangkas Di Kecamatan Selemadeg Timur, Bali. *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmullmu Pertanian*, 4(1), 46-59. <https://doi.org/10.32585/ags.v4i1>. 844
- Supranto J. 1993. *Ekonometrik*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta.